

Self-Determination and Conformity with Student Career Decision Making, How Are They Related?

Yunita Rahmasari^{1*}, IGAA Noviekayati², Niken Titi Pratitis³

^{1,2,3}Program Studi Magister Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: nikenpratitis@untag-sby.ac.id

Abstract - Every student must have aspirations to be able to continue their education at the tertiary level, but there are some students who are still confused about choosing a college major. The purpose of this study was to analyze the relationship between self-determination and conformity with students' career decision making. This study uses quantitative research methods with data collection in the form of a psychological scale. The subjects of this study were 200 students of Bumi Shalawat Sidoarjo Progressive High School. The analytical method uses multiple regression analysis assisted by SPSS version 20 for windows. Based on the results of data analysis, the results of the first and second hypotheses are accepted, so it can be concluded that self-determination and conformity are correlated with student career decision making simultaneously. Self-determination has a positive correlation with student career decision making partially but conformity with student career decision making has a negative correlation that is not significant.

Keywords: Self Determination, Conformity, Career Decision Making

I. INTRODUCTION

Umumnya, siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah tamat, bertujuan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memperoleh gelar sarjana agar mudah memperoleh pekerjaan. Diperkirakan Kemendikbud, lulusan SMA setiap tahunnya dapat mencapai 3,6 juta, namun uniknya siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya 1,8 juta siswa saja (Dariyanto, 2021). Fakta menarik lainnya ternyata, mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan di universitas pun belum bekerja yang sesuai dengan jurusan kuliahnya. Bahkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim, menyatakan hanya 20 persen lulusan mahasiswa yang bekerja sesuai dengan program studinya dan 80 persen lainnya bekerja di luar prodinya (Aisyah, 2021).

Kenyataan seseorang yang bekerja tidak sesuai bidang studi yang dipelajari selama bangku kuliah bukanlah hal baru, sudah banyak individu yang menempatkan bekerja pada tempat yang membuka lowongan pekerjaan daripada harus menyesuaikan ijazah yang dimiliki dengan tempat pekerjaan yang sesuai. Hasil penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) tahun 2017 menunjukkan bahwa sebanyak 87 persen mahasiswa Indonesia mengaku, jurusan perkuliahan mereka tidak sesuai dengan minatnya (Utama, 2022). Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar orang tua cenderung memaksa anak memilih jurusan kuliah yang berakibat mereka tidak lancar selama menjalani proses perkuliahan (Wurinanda, 2016). Hingga akhirnya ketika lulus pun mereka tidak merasa perlu bekerja dengan bidang yang sesuai dengan pilihan jurusan yang bukan minatnya tersebut.

Mahasiswa yang salah merasa jurusan umumnya terburu-buru dan belum memahami informasi serta belum membuat pertimbangan yang mendalam mengenai pendidikan di perguruan tinggi yang akan ditempuhnya (Arifin, Primayasa, dan Baharsyah, 2020). Banyak di antara mahasiswa yang mengakui bahwa mereka tidak mengetahui bakat dan minatnya secara mendalam. Hal tersebut semakin memberi gambaran bahwa banyak siswa yang belum punya keputusan terhadap karir mereka di masa depan.

Fenomena rendahnya kemampuan pengambilan keputusan karir juga ditunjukkan oleh beberapa siswa di salah satu SMA Sidoarjo mengenai kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memperoleh informasi mengenai perguruan tinggi tidak hanya siswa melalui layanan karir di sekolah tetapi juga terdapat program kunjungan ke universitas-universitas di sekitar Surabaya dan program campus expo yang difasilitasi oleh alumni SMA untuk dapat saling bertukar informasi mengenai kehidupan

masing-masing kampus dengan semua sistem pembelajarannya. Namun, siswa masih mengeluhkan kebingungan mengenai jurusan kuliah yang akan dipilihnya. Gambaran hasil observasi ini mempertegas bahwa pengambilan keputusan karir siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Pengambilan keputusan karir adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada pengambilan keputusan sehingga mereka mampu membuat pilihan-pilihan yang berdasarkan pengetahuan tentang diri dan informasi lingkungan yang sesuai (Tiedeman dan O'Hara, 1992). Pengambilan keputusan karir sangat penting bagi siswa untuk dapat menentukan kesuksesan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pengambilan keputusan internal karir antara lain regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat (Cheisviayanny & Pratama, 2020), pemahaman karir, penentuan nasib sendiri, genetik, keterampilan pendekatan tugas, kepercayaan diri (Pratiwi, dkk, 2022), dan motivasi berprestasi (Fadilla & Abdullah, 2019). Faktor eksternal pengambilan keputusan karir terdiri dari kualitas kehidupan sekolah, pola asuh otoriter, konformitas, bimbingan konseling karir, dukungan keluarga (Fadilla & Abdullah, 2019). Faktor internal dan eksternal ini dapat digambarkan dalam konsep triadic reciprocal determinant pada teori kognisi sosial, yang artinya lingkungan, personal dan perilaku saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir seseorang (Fadilla & Abdullah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Mamahit dan Biondi (2016) 9 bahwa self-determination siswa berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir dengan koefisien korelasi sebesar 88,3%. Pada tahun 2021, Lim, dan Yang serta Kremen & Kremen juga meneliti tentang self-determination, hasilnya tidak jauh berbeda dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi self-determination dengan keputusan karir sebesar 60,2% dan 62%. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Pratama & Primanita (2023) menguatkan bahwa determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir dengan koefisien korelasi sebesar 84,7%. Hasil penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa determinasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir.

Faktor internal berupa determinasi diri yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah konformitas. Siswa akan merasa senang apabila diterima dalam kelompok teman sebayanya, sebaliknya siswa akan merasa cemas apabila siswa diremehkan dan dikeluarkan dari kelompok teman sebayanya (Santrock, 2014). Data menurut penelitian Stallen, dkk (2013) menunjukkan bahwa baik anggota asosiasi yang terkait dalam kelompok yang positif, serta kapabilitas untuk mengambil perspektif dalam kelompok, kemungkinan memainkan peran penting dalam konformitas dalam kelompok. Kundu & Cummins (2012), 9 bahwa siswa dapat merasa kebingungan dalam membuat keputusan baik ketika sendiri maupun dalam suatu kelompok.

Siswa akan merasa dilema ketika mendengar sebagian orang besar memberikan keputusan yang berbeda darinya, dan meskipun individu tersebut tahu bahwa sebagian orang besar membuat keputusan yang salah, individu akan mencoba mengubah keputusannya agar sama dengan keputusan dari kebanyakan orang (Puspitaningrum & Kustanti, 2017). Puspitaningrum & Kustanti (2017) juga 9 bahwa koefisien korelasi konformitas dengan pengambilan keputusan siswa sebesar 48,8%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, Abdullah, & Wu (2020) menguatkan bahwa konformitas berkorelasi 57,3% dengan pengambilan keputusan karir. Maka, ketika siswa dapat mengambil keputusan karir, siswa akan merasa nyaman selama menjalani proses pendidikan di perguruan tinggi sehingga setelah lulus kuliah siswa dapat memilih pekerjaan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Penelitian ini lebih fokus pada pembuktian antara determinasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir. Apabila determinasi diri dan konformitas terbukti berhubungan dengan pengambilan keputusan karir, maka determinasi diri dan konformitas tersebut dapat dikembangkan sebagai alternatif solusi untuk dapat memudahkan pengambilan keputusan karir.

II. METHOD

Penelitian ini dilakukan di SMA Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo. Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Subjek penelitian sebanyak 200 siswa, yang dipilih dengan pengambilan sampel menggunakan quota sampling. Instrumen ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan teori dari Tiedeman dan O'Hara (1963), kala determinasi diri yang disusun dari teori Ryan dan Deci (2002), dan skala konformitas yang disusun berdasarkan teori dari Baron dan Byrne (2005). Reliabilitas skala pengambilan keputusan karir, determinasi diri, dan konformitas berturut-turut adalah 0,887; 0,794; Dan 0,715. Teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda.

III. RESULT AND DISCUSSION

Hasil deskripsi subyek penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kelas peminatan MIPA, perempuan, dan berusia antara 17 sampai dengan 18 tahun merupakan subyek dengan jumlah yang cukup dominan dalam penelitian ini. Siswa dengan kelas peminatan MIPA mengaku memilih jurusan peminatan tersebut karena menyadari bahwa mata pelajaran MIPA sulit sehingga siswa membutuhkan waktu dan proses belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan kelas peminatan IPS. Selain itu, siswa juga meyakini bahwa mereka dapat dengan mudah mengambil jurusan kuliah dengan peminatan IPS pada saat di universitas nanti tanpa harus mempertimbangkan mata pelajaran yang sulit karena selama ini sudah terbiasa mempelajari mata pelajaran MIPA (Nuraqmarina & Risnawati, 2018 Amirudin, Rini, & Apriliyanto, 2023).

Siswa perempuan membutuhkan lebih banyak waktu dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini disebabkan karena perempuan memikirkan terlebih dahulu setiap jurusan kuliah yang diminati dengan konsekuensinya masing-masing. Siswa perempuan akan memilih jurusan yang memiliki tingkat resiko yang rendah agar dapat diterima di perguruan tinggi dengan mudah (Zuhrah, 2013; Junaenah, 2014; Rinawati, Fardiah, & Kurniadi, 2017).

Subyek penelitian ini lebih banyak didominasi oleh siswa dengan usia 17 sampai 18 tahun, artinya subyek berada pada fase remaja akhir. Siswa dengan usia tersebut mulai berpikir kompleks seperti orang dewasa yang mempertimbangkan berbagai alternatif untuk mewujudkan masa depan sesuai dengan cita-citanya. Siswa berusaha lebih mandiri sehingga siswa berusaha untuk dapat menentukan sendiri jurusan kuliah yang akan dijalaninya selama masa studi di perguruan tinggi (Krisnani & Farakhayah, 2017; Mustika & Astiti, 2017).

Diterimanya hipotesis pertama penelitian yang berbunyi adanya hubungan antara determinasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini secara bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa. Siswa yang telah memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan tidak terpengaruh dengan adanya harapan maupun pendapat orang lain maka siswa akan semakin mudah menentukan pilihan jurusan kuliah yang diinginkannya. Penelitian yang dilakukan oleh Crietea & Ghergut (2022) juga menguatkan bahwa pengetahuan tentang kemampuan diri memiliki peran moderasi dalam hubungan antara membayangkan nasib sendiri dan merencanakan masa transisi siswa.

Siswa memiliki hak untuk dapat menjalani hidup sesuai dengan yang diinginkan. Siswa dapat bebas menentukan sendiri jurusan kuliah yang akan dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki, namun terkadang ada nilai-nilai yang berlaku pada kelompok yang bertentangan dengan keinginan siswa tersebut. Sehingga hal ini memunculkan perasaan ragu mengenai jurusan kuliah yang sudah dipilih apakah siswa tetap dengan jurusan tersebut ataukah merubah pilihan jurusan sesuai dengan keinginan kelompok (Wiggins, dkk, 2007). Disinilah siswa harus mempertimbangkan berbagai konsekuensi yang akan didapatkan ketika sudah menentukan jurusan kuliah. Hal ini sesuai pendapat Janis & Mann (1977) yang menyebutkan bahwa salah satu elemen kunci dalam kompetensi keputusan adalah kemampuan untuk menghadapi konsekuensi dari memilih tindakan untuk diri sendiri dan orang lain.

Sebagai makhluk sosial, siswa tidak hanya berfokus pada bagaimana mewujudkan cita-citanya saja, tetapi juga berusaha menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya. Siswa tidak hanya mempersiapkan kemampuan diri tetapi juga menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya. Perjalanan menjalin hubungan ini tentunya akan bertemu dengan informasi serta pemikiran-pemikiran kelompok (Baron dan Byrne, 2005) dan bisa jadi siswa ragu dengan jurusan kuliah yang akan dipilihnya. Siswa bisa jadi merasa kebingungan mengenai kemampuan yang dimiliki dengan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi untuk dapat memasuki jurusan kuliah tersebut. Sehingga siswa harus berusaha kembali mencari jawaban atas keraguan dengan kembali mencari informasi yang sebenarnya agar muncul kembali keyakinan pada diri tentang jurusan kuliah yang dipilihnya (Ranyard, dkk, 1997). Hal ini sesuai dengan pendapat Janis & Mann (1977) yang 9 bahwa salah satu indikator kapasitas pengambilan keputusan karir adalah memecahkan masalah yang kreatif.

Besarnya total sumbangan efektif determinasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir sebesar 36,5% memberikan gambaran bahwa terdapat 63,5% faktor lain yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa selain selain kedua prediktor yang penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut antara lain regulasi emosi, minat, dan dukungan orang tua (Fadilla & Abdullah, 2019).

Bukti bahwa determinasi diri memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir juga tergambar dalam hasil penelitian ini yang menerima hipotesis kedua penelitian yaitu ada hubungan determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa. Diterimanya hipotesis penelitian ini memberikan makna bahwa siswa yang memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan kebebasan menjalani hidupnya sesuai dengan keinginannya, maka siswa akan semakin mudah untuk menentukan jurusan kuliah yang diinginkannya. Hal tersebut ditandai dengan timbulnya pemikiran dan perasaan yang mulai terpadu dan teratur mengenai jurusan kuliah yang dipilih, semakin bersemangat untuk berusaha mencari informasi mengenai berbagai jurusan kuliah

yang sesuai dengan minat diri, keyakinan pada pilihan jurusan kuliah semakin kuat, serta mulai menyesuaikan diri agar dapat diterima pada jurusan kuliah yang diinginkannya (Ryan dan Deci, 2002).

Siswa yang memiliki kebebasan untuk menentukan jurusan kuliah akan semakin mudah untuk mencari informasi mengenai berbagai pilihan karir. Siswa dapat membaca berbagai informasi jurusan kuliah yang ada di website universitas dan berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling mengenai informasi jurusan kuliah yang telah didapat. Dengan demikian, siswa akan mendapat informasi dan pandangan dari sudut pandang orang lain mengenai jurusan kuliah sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan dari konsekuensi yang harus siap dijalani ketika sudah memilih jurusan kuliah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari & Rinaldi (2019), Lim & Yang (2021), serta Pratama & Primanita (2023) yang menguatkan bahwa perilaku pencari karir dan determinasi diri berkorelasi positif dengan sikap keputusan karir.

Penelitian ini 9 bahwa siswa-siswi yang menjadi subyek penelitian memiliki determinasi diri yang terbaca pada kategori sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa-siswi tersebut sudah cukup memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri, memiliki kebebasan dalam berekspresi dan menjalani hidup sesuai dengan keinginannya, berusaha mendapat hasil yang memuaskan, serta memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Meskipun rata-rata hasil hipotetik lebih rendah daripada rata-rata teoritik, namun kontribusi determinasi efektif diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa lebih besar (36,09%) daripada variabel konformitas yang diteliti (0,42%). Hal ini semakin menguatkan bukti bahwa siswa yang memiliki determinasi diri yang baik akan semakin mudah untuk dapat memilih jurusan kuliah. Penelitian Lim & Yang (2021) serta Kremen & Kremen (2021), serta Lee & Kim (2023) juga menguatkan bahwa determinasi diri memiliki korelasi positif dengan pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian ini juga 9 bahwa tidak ada hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan karir sehingga hipotesis ketiga mengenai hubungan konformitas dengan pengambilan keputusan karir siswa ditolak. Ditolaknya hipotesis ketiga pada penelitian ini memberikan makna bahwa apapun bentuk konformitas yang ada di lingkungan subyek penelitian, tidak memberikan pengaruh pada keputusan dalam memilih jurusan kuliah. Hal ini dapat terjadi karena pihak sekolah sudah mempersiapkan berbagai program layanan karir agar siswa-siswi dapat lebih mudah untuk mengetahui berbagai jurusan kuliah yang tersedia. Siswa-siswi sudah diberikan mata pelajaran bimbingan konseling sejak berada di kelas X, kemudian mata pelajaran tersebut berlanjut selama berada di kelas XI, dan subyek penelitian sudah diberangkatkan kelas luar ruangan ke universitas di sekitar Surabaya secara bergantian. Sehingga siswa-siswi sudah memiliki gambaran mengenai jurusan kuliah yang akan dipilihnya sebagai studi lanjut di perguruan tinggi.

Berdasarkan program layanan karir yang sudah diberikan oleh pihak sekolah tersebut, siswa-siswi kelas XI sudah mendapat berbagai informasi mengenai jurusan kuliah dari guru bimbingan konseling dan diskusi pada saat outdoor class ke universitas. Siswa mendapat informasi yang banyak secara langsung dari universitas mengenai masing-masing pilihan jurusan kuliah. Meskipun pada perjalanannya, pemikiran dan harapan orang tua serta pendapat teman-teman di sekitarnya dapat menimbulkan keraguan mengenai pilihan jurusan kuliah yang akan diambil, tetapi pada penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh lingkungan tidak memiliki hubungan dengan keputusan belajar lanjut yang akan diambil siswa. Hal penelitian ini sama dengan penelitian Vatmawati (2019) serta Habsari, Yusuf, & Supratiwi (2020) yang 9 konformitas tidak memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini 9 bahwa siswa-siswi yang menjadi subyek penelitian memiliki tingkat konformitas berada pada kategori sedang. Hasil mean hipotetik lebih rendah dari mean teoritik dan kontribusi konformitas efektif terhadap pengambilan keputusan karir juga sangat rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa subyek penelitian memang mendapat pengaruh normatif maupun pengaruh dari lingkungan, tetapi pengaruh tersebut tidak dapat mengubah pilihan jurusan yang sudah diputuskan. Siswa-siswi sudah dapat mengambil keputusan karir tanpa harus berusaha mewujudkan harapan orang lain, tetap percaya diri dengan pemikiran dan informasi yang telah diperolehnya sendiri, dan memiliki standar norma yang sesuai dengan dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla, Abdullah, & Wu (2020) juga menguatkan bahwa semakin rendah konformitas maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karir siswa berada pada kategori sedang dan hasil rata-rata hipotetik lebih rendah daripada rata-rata teoritik. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengambilan keputusan karir yang dimiliki subyek penelitian ini cenderung menunjukkan keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat atas pilihan jurusan yang dipilihnya, pertimbangan konsekuensi dari pilihan jurusan kuliah sudah direncanakan dengan baik, berusaha menemukan solusi dari kebingungan yang dialami tentang jurusan kuliah, serta siswa mulai mempersiapkan diri dengan cukup baik agar dapat diterima di jurusan kuliah yang diinginkannya.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara determinasi diri dan konformitas dengan pengambilan keputusan karir yang menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan 200 subyek dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini berdasarkan skor signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Artinya determinasi diri dan konformitas secara bersama-sama memiliki hubungan dengan pengambilan keputusan karir siswa. Semakin tinggi determinasi diri yang dimiliki oleh siswa dan semakin rendah konformitas yang didapat, maka siswa akan semakin mudah dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua yang menyatakan determinasi diri berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan karir diterima. Hal ini berdasarkan skor signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Artinya semakin tinggi determinasi diri siswa maka akan semakin mudah dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Sedangkan untuk hipotesis ketiga yang menyatakan konformitas berkorelasi dengan keputusan pengambilan karir siswa ditolak. Hal ini berdasarkan skor signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi ($0,598 > 0,05$). Artinya dalam penelitian ini, konformitas tidak memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan pengambilan keputusan karir siswa.

REFERENCES

- Aisyah, N. (2021). Nadiem mengungkapkan 80% lulusan tak bekerja sesuai prodi, bagaimana sisanya?. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-5793585/nadiem-ungkap-80-lulusan-tak-bekerja-sesuai-prodi-bagaimana-sisanya/> . 18 Maret 2023.
- Amirudin., Rini, AP, Apriliyanto, E. (2023). Pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Menguji peran prestasi belajar. *INNER: Jurnal Penelitian Psikologi* , 3(1), 138-145.
- Arifin, I., Primayasa, W., & Baharsyah, M.Y. (2020). Pengaruh Salah Pilih Jurusan terhadap Rasa Putus Asa Mahasiswa Teknik Informatika. Tidak dipublikasikan.
- Baron, R.A & Byrne, D. (2005). Psikologi Sosial Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Cheisviyanny, C., & Pratama, R. (2020). Faktor penentu mahasiswa tingkat pertama dalam pengambilan keputusan memilih program studi akuntansi S1 Universitas Negeri Padang (studi empiris pada mahasiswa akuntansi S1 angkatan 2019 Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2), 2673-2692.
- Cristea, M., & Ghergut, Alois. (2022). Mempersiapkan Kehidupan Setelah Sekolah. Pendekatan Mediasi Dimoderasi Dari Perspektif Penentuan Nasib Sendiri, Konsep Diri, Perencanaan Transisi Siswa, Dan Pengembangan Kecakapan Hidup. Elseiver.
- Dariyanto, E. (2021). Setiap Tahun 3,7 Juta Pelajar Lulus SMA, Hanya 1,8 Juta yang Bisa Kuliah . Diakses dari <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-37-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-18-juta-yang-bisa-kuliah/> . 18 Maret 2023 .
- Fadilla, P.F., Abdullah, S.M., & Wu, M. (2020). Apakah Kesesuaian Terjadi Selama Siswa Membuat Keputusan untuk Karir mereka?. *Jurnal Penilaian Asia dalam Pengajaran dan Pembelajaran* ; 10(1), 1-9.
- Fajriyah, S. (2021). Problematika Salah Pilih Jurusan Perguruan Tinggi. Diakses dari <https://man2banyuwangi.sch.id/problematika-salah-pilih-jurusan-perguruan-tinggi/> . 18 Maret 2023.
- Habsari, ST., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2020). Peran Konformitas Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Adaptabilitas Karier Pada Siswa Kelas XI dan XII SMA Negeri 7 Surakarta. *Mediapsi* , 6(2), 102-109.
- Janis, I & Mann, L. (1977). Pengambilan Keputusan: Analisis Psikologis Konflik, Pilihan dan komitmen. New York: Pers Bebas.
- Krisnani, H., & Farakhayah, R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan pada Remaja Akhir dengan Menggunakan Metode Realty Therapy. *Bagikan Jurnal Pekerjaan Sosial* , 7(2), 1-79.
- Kundu, P., & Cummins, DD (2012). Moralitas dan Kesesuaian: Paradigma Abu yang Diterapkan pada Keputusan Moral. *Pengaruh Sosial* , 1-12.
- Mamahit, HC, & Biondi, SDD (2016). Hubungan Penentuan Nasib Sendiri dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Psibernetika* , Vol. 9 no. 2.
- Mustika, WF, & Astiti, DP (2017). Gambaran Pengambilan Keputusan Remaja Putri Dalam Perilaku Belanja Online. *Jurnal Psikologi Udayana* , 4 (2).
- Nuraqmarina, F., & Risnawati, E. (2018). Keputusan Pemilihan Karir: Studi Komparatif pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS. *Psimpatik: Jurnal Ilmiah Psikologi* , 5 (2).

- Pratama, H., & Primanita, R.Y. (2023). Hubungan Penentuan Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA di Kota Sawahlunto. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 1932–1938. Diakses dari <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5508> .
- Pratiwi, dkk. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pengambilan Keputusan Karir pada Wirausaha Muda di Kota Makassar. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , 2 (2).
- Puspitaningrum, I., & Kustanti, ER (2017). Hubungan antara Konformitas dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Empati* , 6(1), 246-251.
- Ranyard, R., Crozier, WR, & Svenson, O. (1997). *Pengambilan Keputusan: Model dan Penjelasan Kognitif* . New York: Rute.
- Rinawati, R., Fardiah, D., & Kurniadi, O. (2007). pengambilan Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Perencanaan Pembangunan. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 23 (2).
- Ryan, RM, & Deci, EL (2002). *Tinjauan Teori Penentuan Nasib Sendiri: Perspektif Dialektika Organisme*. Buku pegangan penentuan nasib sendiri .
- Santrock, JW (2003). *Perkembangan Masa Remaja* . Jakarta: Erlangga.
- Stallen, M., Smidts, A., & Sanfey, A. (2013). Pengaruh Teman Sebaya: Mekanisme Neural Mendasari Kesesuaian Dalam Kelompok. *Perbatasan dalam Ilmu Saraf Manusia (FEB)* ,7, 1–7. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2013.00050/> .
- Tiedeman, DV, & O'Hara, RP (1963). *Pengembangan Karir: Pilihan dan Penyesuaian* . New York: Badan Ujian Masuk Perguruan Tinggi.
- Utama, F. (2020). Survei: 87 Persen Mahasiswa di Indonesia Salah Jurusan . Diakses dari <https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan/> . 18 Maret 2023.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling* , 6(1). Diakses dari <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114/> .
- Wiggins, JA, et. al. (2007). *Psikologi sosial*. New York: McGraw Hill Companies Inc.
- Wurinanda, I. (2016). Ini Akibat Pilih Jurusan Kuliah Dipaksa Orangtua!. Diakses dari <https://edukasi.okezone.com/read/2016/09/30/65/1502498/ini-akibat-pilih-jurusan-kuliah-dipaksa-orangtua/> . 18 Maret 2023.
- Zuhrah, Fatimah. (2013). Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Keuangan dalam Keluarga Muslim . *Harmoni* , 12 (2).